

Pengaruh Kenaikan Biaya Bahan Baku Terhadap Modal dan Pendapatan pada Usaha Telur Asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti

Hikmah Fauziyah¹, Dedi Mulyadi², Sungkono³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

*Email Korespondensi: mn21.hikmahfauziyah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Diterima: 06-07-2024 | Disetujui: 07-07-2024 | Diterbitkan: 08-07-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of rising raw material costs on capital and income in the Mekar Rahayu salted egg business in Jayamukti Village. This research uses a qualitative approach with a sample size of 36 data points. The results show that the increase in raw material costs, specifically eggs, leads to an increase in required capital and a decrease in income for the Mekar Rahayu salted egg business. This is due to the business owner's inability to significantly raise the selling price of salted eggs. This study suggests that the owner of the Mekar Rahayu salted egg business should diversify products, seek alternative sources of raw materials, and implement operational cost efficiencies to maintain business sustainability.

Keywords: Cost Increase, Raw Material Costs, Income, Capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan biaya bahan baku terhadap modal dan pendapatan pada usaha telur asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah sample data yaitu 36 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan biaya bahan baku, yaitu telur, berdampak pada peningkatan modal yang dibutuhkan dan penurunan pendapatan usaha telur asin Mekar Rahayu. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pemilik usaha untuk menaikkan harga jual telur asin secara signifikan. Penelitian ini menyarankan agar pemilik usaha telur asin Mekar Rahayu melakukan diversifikasi produk, mencari sumber bahan baku alternatif, serta melakukan efisiensi biaya operasional untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Kata kunci: Kenaikan Biaya, Biaya Bahan Baku, Pendapatan, Modal

How to Cite:

Hikmah Fauziyah, Dedi Mulyadi, & Sungkono. (2024). Pengaruh Kenaikan Biaya Bahan Baku Terhadap Modal dan Pendapatan pada Usaha Telur Asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 47-54. <https://doi.org/10.62710/vd3av729>

PENDAHULUAN

Kenaikan harga produk pangan selalu menarik perhatian publik karena melibatkan barang-barang yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti minyak goreng, rempah-rempah, serta sayuran dan daging. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kebutuhan pokok, tetapi juga memicu kenaikan harga secara bersamaan di berbagai sektor, menjadikan topiknya kompleks untuk dibahas. Misalnya, jika harga satu jenis barang naik, secara bertahap harga barang lainnya pun ikut naik, meskipun jenis barangnya berbeda. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kenaikan harga, tetapi juga mengakibatkan kelangkaan barang dan penurunan daya beli masyarakat, yang berdampak langsung pada pendapatan pedagang, terutama di pasar tradisional. Peternakan unggas, terutama produksi daging ayam dan telur, menjadi sektor yang paling pesat pertumbuhannya di Indonesia. Sementara itu, pengembangan ternak sapi, kerbau, kambing, dan domba masih dalam tahap awal. Telur, sebagai salah satu sumber protein hewani yang diminati oleh berbagai kalangan, memiliki kandungan gizi yang kaya, termasuk protein tinggi, karbohidrat, kalori, vitamin, dan fosfor. Meskipun demikian, telur juga mengandung lemak yang tinggi. Daging ayam, yang memiliki harga yang relatif terjangkau dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sangat disukai oleh masyarakat secara umum.

Kenaikan harga telur dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan bervariasi dari waktu ke waktu serta dari satu lokasi ke lokasi lain. Kenaikan harga telur sering kali terjadi karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan telur meningkat secara tiba-tiba, misalnya karena perubahan musiman, sementara pasokan tetap atau bahkan menurun, harga telur dapat naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan. Produksi telur bisa dipengaruhi oleh kondisi cuaca, seperti cuaca buruk yang mempengaruhi produksi telur. Misalnya, badai atau suhu ekstrem bisa mengganggu produksi telur dan menyebabkan penurunan pasokan, yang kemudian dapat menyebabkan kenaikan harga. Selain itu, kenaikan umum dalam tingkat inflasi dapat menyebabkan harga berbagai barang dan layanan, termasuk telur, naik secara keseluruhan. Inflasi dapat mempengaruhi biaya produksi serta biaya distribusi, yang kemudian tercermin dalam harga jual.

Pemerintah sering kali memiliki kebijakan pertanian yang bertujuan untuk mengatur produksi, distribusi, dan harga produk pertanian termasuk telur. Kebijakan semacam ini mungkin termasuk subsidi untuk produsen, impor atau ekspor terkendali, atau insentif lainnya untuk menjaga harga tetap stabil. Dalam beberapa kasus, regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hewan mungkin dapat mempengaruhi harga telur. Misalnya, persyaratan kandang yang lebih besar atau metode produksi yang lebih mahal dapat mempengaruhi biaya produksi dan akhirnya harga jual telur.

Peningkatan harga disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, yang dipengaruhi oleh persaingan di pasar. Oleh karena itu, tindakan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan agar pasokan bahan pokok tetap memadai dan mencapai tujuan yang diinginkan (Nasution, 2023). Biaya modal mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan dana, baik melalui utang (biaya bunga) maupun ekuitas (biaya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemegang saham). Biaya modal memiliki dampak langsung pada keputusan investasi perusahaan. Semakin tinggi biaya modal, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi untuk mengkompensasi risiko tambahan yang ditimbulkannya (Hayati & Husnandini, 2019). Pendapatan, menjadi elemen penting dalam keuangan baik individu maupun perusahaan, sering kali diperoleh dengan bantuan nasihat dari para ahli untuk memahami, mengelola, dan memaksimalkan sumber-

*Pengaruh Kenaikan Biaya Bahan Baku Terhadap Modal dan Pendapatan pada Usaha
Telur Asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti*

(Fauziah, et al.)

sumber pendapatan mereka. Selain itu, pendapatan menjadi sumber utama bagi perusahaan dalam mendapatkan dana untuk menunjang operasional mereka dan memenuhi kewajiban keuangan (Aziz et al., 2023).

Kenaikan harga telur bebek disebabkan oleh kurangnya stok karena tidak ada panen yang mencukupi, sehingga telur menjadi langka di pasaran. Hal ini berdampak pada pengusaha telur asin, yang harus menghadapi tantangan dalam menangani biaya modal usaha mereka karena harga bahan baku utama, yaitu telur yang naik. Mereka juga harus menyesuaikan harga jual telur asin mereka untuk mencerminkan biaya produksi yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelangkaan telur bebek tidak hanya memengaruhi pasokan dan harga di pasar, tetapi juga berdampak finansial bagi pengusaha dalam hal biaya modal dan pendapatan usaha mereka.

Para pemilik Usaha Telur Asin Mekar Rahyu merasakan dampak langsung dari kenaikan harga bahan baku yang signifikan. Hal ini memicu kekhawatiran terkait pengaruhnya terhadap modal dan pendapatan usaha mereka. Meskipun belum diketahui secara pasti apakah pengaruh tersebut akan besar atau kecil, para pemilik usaha telah merasakan dampaknya dalam bentuk peningkatan biaya produksi telur asin. Kenaikan biaya produksi ini dikhawatirkan akan berimbas pada margin keuntungan usaha, dan ultimately dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Para pemilik Usaha Telur Asin Mekar Rahyu pun mulai mencari strategi untuk meminimalisir dampak negatif ini, seperti mencari sumber bahan baku alternatif, meningkatkan efisiensi produksi, atau menaikkan harga jual telur asin. Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti seberapa besar pengaruh kenaikan harga bahan baku terhadap modal dan pendapatan Usaha Telur Asin Mekar Rahyu. Hal ini akan membantu para pemilik usaha dalam menyusun strategi yang tepat untuk menghadapi situasi ini dan menjaga kelangsungan usaha mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku Terhadap Modal Dan Pendapatan Pada Usaha Telur Asin Mekar Rahayu Di Desa Jayamukti".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih untuk dapat menganalisis data-data numerik terkait dengan pengaruh kenaikan biaya bahan baku terhadap modal dan pendapatan pada usaha telur asin Mekar Rahayu. Penelitian ini dilakukan di Desa Jayamukti sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Adapun sumber data yang dianalisis yaitu data keuangan periode 2021-2023 pada usaha telur asin Mekar Rahayu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen, serta menerapkan uji hipotesis berbasis R-square guna mengevaluasi kekuatan prediktif model yang dihasilkan.

*Pengaruh Kenaikan Biaya Bahan Baku Terhadap Modal dan Pendapatan pada Usaha
Telur Asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti*

(Fauziah, et al.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Koefisien Regresi Y1 (Modal)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	352.605	8.420		41.878	.000
Modal	-2.121	.072	-.981	-29.434	.000

a. Dependent Variable: Biaya_Bahan_Baku

- Nilai Konstanta (B) adalah 352.605, menunjukkan bahwa jika variabel Modal (X) bernilai 0, maka Biaya Bahan Baku (Y1) akan bernilai 352.605.
- Nilai Koefisien Regresi Modal (B) adalah -2.121, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Modal (X) akan menurunkan Biaya Bahan Baku (Y1) sebesar 2.121 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel Modal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Bahan Baku (Y1), karena nilai sig.nya adalah 0.000, kurang dari 0.05.

Tabel 2. Koefisien Regresi Y2 (Pendapatan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	458.641	11.982		38.278	.000
Pendapatan	-2.121	.072	-.981	-29.434	.000

a. Dependent Variable: Biaya_Bahan_Baku

- Nilai Konstanta (B) adalah 458.641, menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan (X) bernilai 0, maka Biaya Bahan Baku (Y2) akan bernilai 458.641.
- Nilai Koefisien Regresi Pendapatan (B) adalah -2.121, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Pendapatan (X) akan menurunkan Biaya Bahan Baku (Y2) sebesar 2.121 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel Pendapatan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Bahan Baku (Y2), karena nilai sig.nya adalah 0.000, kurang dari 0.05.

Nilai R-Square

**Tabel 3. Nilai R-square Y1 (Modal)
Model Summary^b**

*Pengaruh Kenaikan Biaya Bahan Baku Terhadap Modal dan Pendapatan pada Usaha
Telur Asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti*
(Fauziah, et al.)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.961	8.982

a. Predictors: (Constant), Modal

b. Dependent Variable: Biaya_Bahan_Baku

Nilai persegi R untuk Y1 (modal) adalah 0,962, yang menunjukkan bahwa variabel modal (X) dapat menyumbang 96,2% dari variasi biaya bahan baku (Y1). Faktor lain di luar model menyumbang 3,8% terakhir.

Tabel 4. Nilai R-square Y2 (Pendapatan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.961	8.982

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Biaya_Bahan_Baku

Nilai Adjusted R-square untuk Y1 (Modal) adalah 0.961, menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, 96,1% variasi Biaya Bahan Baku (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel Modal (X).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel Modal (X) dan Pendapatan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Bahan Baku (Y1 dan Y2). Untuk pengaruh Modal (X) terhadap Biaya Bahan Baku (Y1), diperoleh koefisien regresi sebesar -2.121. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Modal (X) akan menurunkan Biaya Bahan Baku (Y1) sebesar 2.121 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, pengaruh Modal (X) terhadap Biaya Bahan Baku (Y1) adalah signifikan. Selain itu, nilai persegi panjang sebesar 0,962 dan nilai persegi panjang yang disesuaikan sebesar 0,961 menunjukkan bahwa variabel Modal (X) dapat bertanggung jawab atas 96,2% variasi Biaya Bahan Baku (Y1), sementara 3,8% yang tersisa disebabkan oleh faktor lain di luar model.

Selanjutnya, untuk pengaruh Pendapatan (X) terhadap Biaya Bahan Baku (Y2), diperoleh koefisien regresi yang juga bernilai negatif, yaitu sebesar -2.121. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 unit Pendapatan (X) akan menurunkan Biaya Bahan Baku (Y2) sebesar 2.121 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh pendapatan (X) ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 terhadap Biaya Bahan Baku (Y2) juga signifikan. Nilai R-square dan Adjusted R-square yang tinggi, yaitu masing-masing 0,962 dan 0,961, menunjukkan bahwa 96,2% variasi Biaya Bahan Baku (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan (X), sementara 3,8% terakhir disebabkan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa peningkatan Modal (X) dan Pendapatan (X) dapat menurunkan Biaya Bahan Baku (Y1 dan Y2) secara signifikan. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

*Pengaruh Kenaikan Biaya Bahan Baku Terhadap Modal dan Pendapatan pada Usaha
Telur Asin Mekar Rahayu di Desa Jayamukti*

(Fauziyah, et al.)

KESIMPULAN

Kenaikan harga bahan makanan, khususnya telur yang diminati sebagai sumber protein hewani, selalu menarik perhatian masyarakat. Ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks seperti ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, kondisi cuaca yang bervariasi, serta inflasi yang mempengaruhi biaya produksi dan distribusi.

Dalam konteks usaha Telur Asin Mekar Rahayu, kenaikan harga telur sebagai bahan baku utama tentu berpengaruh terhadap modal dan pendapatan pengusaha. Untuk menanggapi lonjakan biaya bahan baku, pengusaha perlu menyesuaikan harga jual produk telur asin mereka. Oleh karena itu, kenaikan biaya bahan baku (telur) secara langsung mempengaruhi modal dan pendapatan dalam operasional usaha telur asin ini.

Penelitian ini membahas dampak kenaikan biaya bahan baku terhadap modal dan pendapatan di Usaha Telur Asin Mekar Rahayu, Desa Jayamukti. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Modal (X) dan Pendapatan (X) secara signifikan mempengaruhi Biaya Bahan Baku (Y1 dan Y2). Kenaikan dalam Modal dan Pendapatan berkontribusi signifikan dalam menurunkan Biaya Bahan Baku, ditunjukkan oleh koefisien regresi yang sama sebesar -2.121 untuk kedua variabel. Model regresi ini memiliki tingkat penjelasan yang tinggi, dengan nilai R-square mencapai 0.962 untuk kedua variabel, menunjukkan bahwa 96.2% variasi dalam Biaya Bahan Baku dapat dijelaskan oleh variabel Modal dan Pendapatan. Usaha Telur Asin Mekar Rahayu dihadapkan pada tantangan mengelola biaya bahan baku yang fluktuatif, yang secara langsung mempengaruhi modal dan pendapatan usaha tersebut.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Usaha Telur Asin Mekar Rahayu sebaiknya mengembangkan strategi manajemen biaya yang lebih efektif untuk menghadapi fluktuasi harga bahan baku, Misalnya, mencari bahan baku alternatif yang lebih murah atau menandatangani kontrak jangka panjang dengan pemasok.
2. Pemilik usaha perlu mempertimbangkan diversifikasi produk atau pasar agar memperkecil ketergantungan pada satu jenis produk dan meminimalkan risiko fluktuasi harga bahan baku.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan komponen tambahan yang mungkin memengaruhi biaya bahan baku, modal, dan pendapatan usaha, mengingat masih ada 3,8% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model saat ini.
4. Usaha Telur Asin Mekar Rahayu sebaiknya meningkatkan efisiensi operasional untuk mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan pendapatan, misalnya melalui otomatisasi proses produksi atau peningkatan produktivitas tenaga kerja.
5. Pemerintah daerah atau lembaga terkait dapat memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen usaha atau akses ke pembiayaan yang lebih baik untuk membantu usaha kecil seperti Telur Asin Mekar Rahayu dalam menghadapi tantangan fluktuasi harga bahan baku.

6. Perlu dilakukan studi komparatif dengan usaha sejenis di daerah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang pengaruh kenaikan biaya bahan baku terhadap usaha telur asin secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., & Toni Hidayat. (2021). Pengaruh Modal dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Bisnis Net*, 4(2), 119–132.
- Aziz, A., Nafi, A., Utami, E. Y., Anurogo, D., Kurniawan, M. A., Alwi, R., & Riva'i, F. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*. CV Pustaka Peradaban.
- Daga, R., Samad, A., & Mardana, A. (2023). *Smart Register, UMKM dan Pendapatan Asli Daerah*. Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/Smart_Register_UMKM_dan_Pendapatan_Asl/FWfeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendapatan+adalah&pg=PA38&printsec=frontcover
- Elita, S. S., Yumiati, Y., & Andriani, E. (2023). Kenaikan Harga Bahan Baku dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Produsen Tempe di Kecamatan Kepahiang (The Increase In Raw Material Prices And It's Impact On The Income Of Tempe Producers In Kepahiang District). *Jurnal Agroqua*, 21(1), 263–270. <https://doi.org/10.32663/ja.v%25vi%25i.3423>
- Hayati, S., & Husnandini, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Beta Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2), 193. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf
- Laraswati, N. R., & Fariana, R. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Cv. Samudra Anugerah Sion. *Journal of Sustainability Business Research*, 4(2), 88–89.
- Mulyadi, & Gultom, A. W. (2022). Pengaruh Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 3(2), 202–212. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/1926-Article Text-3678-1-10-20230216.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/1926-Article%20Text-3678-1-10-20230216.pdf)
- Nasution, N. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako Oleh Para Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(1), 59.
- Novitasari. (2021). Analisis Pengelolaan Risiko Kenaikan Harga Bahan Baku Pada Rumah Makan Selera di Sumber Agung Tahun 2020. *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, 10.
- Pertiwi Hari Sandi, S., Ratu Khalida, L., & Pramudita Fadilla, S. (2023). Penerapan Penjualan Menggunakan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Pelaku UMKM Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan*, 3(1), 1095–1103.
- Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjaln Kerukunan Umat Beragama*. Azka Pustaka.

- Sari, L. (2023). *Analisis Biaya Bahan Baku Langsung Dan Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Dalam Pembuatan Kemeja PDH Untuk Menentukan Harga Jual Di Cude Konveksi* [Depok-GICI Business School-2023]. <https://repository.stiegici.ac.id/document/download/2b32edf7-e56e-4375-9dfa-8086398d2062/analisis-biaya-bahan-baku-langsung-dan-biaya-bahan-baku-tidak-langsung-dalam-pembuatan-kemeja-pdh-untuk-menentukan-harga-jual-di-cude-konveksi?filename=bab-ii-laela-sari-2421901805.pdf>
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115–128.
- Ulanda, A. (2023). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt . Blue Bird Tbk. *Jurnal Business Technology and Science*, 1(8), 1–15.